

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang peduli terhadap masalah kemiskinan. Mengabaikan orang miskin sama artinya dengan mendustakan agama. Lebih dari itu, setiap orang harus peduli dengan nasib yang dialami oleh kaum miskin dan melakukan tindakan yang konkrit sebagai perwujudan komitmen terhadap upaya pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Dalam konsep pembangunan, kemiskinan mempunyai makna ganda, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Miskin dalam arti absolut adalah kondisi buruk yang dialami manusia dengan karakteristik kurang makan, kurang pakaian, kurang perumahan dan kurang kebutuhan dasar lainnya termasuk pendidikan dan kesehatan. Sedangkan miskin dalam arti relatif adalah kondisi buruk yang dialami manusia akibat dari perolehan pendapatan kelompok penduduk yang sangat timpang diantara mereka,² sehingga tidak dapat dihindari munculnya kesenjangan di dalam masyarakat.

Dalam konsep keadilan sosial ekonomi, terkandung suatu prinsip bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia, meskipun dalam kenyataannya setiap orang dibedakan oleh Tuhan tentang potensi dan berbagai kemampuan, fisik dan intelektual serta latar belakang profesi kehidupan

² Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 83

ekonomi, sehingga ada yang lebih mudah mendapat rezeki dan ada yang sulit.³ Akibatnya masyarakat beranggotakan beragam jenis orang: ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang terampil, ada yang tidak. Oleh karena itu, secara alamiah terjadi kesenjangan.⁴

Zakat adalah bagian harta yang wajib di berikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat yang di berikan kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.⁵ Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran zakat dapat dipahami sebagai cambuk yang ampuh, yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin, tetapi juga mengembangkan jiwa orang-orang kaya dermawan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban membayar zakat dalam konteks kehidupan praktis keagamaan sebagai umat Islam di Indonesia. Karena Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

Pada saat ini, dunia sedang dalam kondisi yang tidak teratur dan kacau dalam berbagai bidang, yaitu dalam bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, keagamaan serta sosial budaya. Hal tersebut terjadi karena adanya virus Covid-19 dari Wuhan China, yang kemudian menyebar ke negara lainnya, hingga masuk ke Indonesia. Virus covid- 19 mengalami

³ Abdurrachman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Cet. II), (Jakarta: PT Raja Grafindo 2001), hal. 55

⁴ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Ekonomi Makro* (Cet. 1); (Jakarta: IIIT Indonesia, 2002), hal. 109.

⁵ Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal.3

trend kasus positif yang meningkat, pada saat ini 24 Agustus 2021 kasus positif di Indonesia sebesar 3,98 juta kasus dan 126 ribu meninggal dunia. Untuk mengurangi penyebaran virus ini dan memutuskan rantai penularan covid-19, pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM yang diikuti dengan ditetapkannya status darurat kesehatan masyarakat. Dengan adanya PPKM, masyarakat diharapkan untuk melakukan berbagai aktivitas di rumah agar dapat mengurangi penularan virus Covid-19.

Virus covid-19 ini tidak hanya berdampak dari sisi kesehatan, namun juga berdampak bagi perekonomian masyarakat, seperti dengan adanya kebijakan pemerintah dalam menerapkan peraturan PPKM, mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi kacau, banyak tenaga kerja dirumahkan oleh perusahaannya, pedagang UMKM bangkrut, serta terhentinya berbagai jasa transportasi seperti supir angkot ataupun ojek online. Sehingga penghasilan masyarakat kecil pun juga tertimpaimbasnya. Untuk memulihkan keadaan negara, tidak dapat di selesaikan dengan mengandalkan kebijakan pemerintah. Diperlukannya kerjasama dari seluruh elemen, yaitu masyarakat, pemerintah, dan organisasi sosial. Salah satu organisasi sosial yang dapat dimanfaatkan untuk menangani kondisi ini adalah lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS.

Sebelum adanya pandemi virus covid-19, penerima dana zakat bersifat khusus hanya untuk 8 golongan, sebagaimana yang ditegaskan dalam surah at Taubah. Namun, seiring dengan perkembangan penafsiran dan perubahan zaman, para ulama menyetujui bahwa islam merupakan agama kemanusiaan,

yang berkesesuaian dengan waktu, artinya aturan dan hukum dalam Islam diciptakan untuk kemaslahatan manusia. Sehingga, pada kondisi saat ini, zakat dijadikan sebagai instrumen sumber pendanaan dalam menangani covid-19. Namun, pemanfaatan dana zakat untuk kondisi tersebut dilakukan secara bebas, tetapi harus berdasarkan kriteria yang jelas agar tidak keluar dari fungsi zakat itu sendiri

Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa pada tahun 2020 nomor 23 tentang pendayagunaan dana zakat, infaq, sedekah ditujukan untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19. Penggunaan dana zakat memiliki beberapa ketentuan yakni, zakat produktif di distribusikan secara tunai ataupun barang untuk fakirmiskin yang terdampak covid-19. Kemudian penggunaan dana zakat dalam bentuk layanan atau pengelolaan aset bagi kemaslahatan masyarakat diutamakan untuk mustahiq, seperti kebutuhan pokok, penyediaan obatobatan, APD, dan disinfektan yang dibutuhkan oleh petugas atau relawan dalam menangani covid-19. Sehingga, pemanfaatan dana zakat diberikan kepada masyarakat yang terdampak covid-19, baik muslim maupun non muslim.⁶

Badan Amil Zakat Nasional merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan

⁶ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang *Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Penanggulangan Wabah Covid-19 dan Dampaknya*

peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Baznas memiliki visi “Menjadi Lembaga Utama Yang Menyejahterakan Umat” dan salah satu misi Baznas adalah “Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial”.

Terdapat dua model pengelolaan zakat. Pertama, zakat dikelola oleh Negara dalam sebuah lembaga atau departemen khusus yang dibentuk oleh pemerintah. Kedua, zakat yang dikelola oleh lembaga non pemerintah (masyarakat) atau semi pemerintah dengan mengacu pada aturan yang telah ditentukan oleh negara. Pengelolaan zakat, juga membutuhkan konsep-konsep manajemen, agar pengelolaan zakat ini bisa efektif dan tepat sasaran. Di zaman modern pengelolaan zakat diupayakan dan dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat dikelola secara baik.⁷

Para pengelola telah merumuskan pengelolaan zakat berbasis manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara professional. Pengelolaan zakat professional perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat.

⁷ Hasan, Muhammad, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*, (Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2011), hal. 20-21

Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan. Semua kegiatan itu harus dilakukan menjadi sebuah kegiatan secara utuh, tidak dilaksanakan secara parsial atau bergerak sendirisendiri.

Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Tulungagung yang sudah ditetapkan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, pada tanggal 04 Juli 2001 dan telah dikukuhkan pada 19 Oktober 2001 serta didirikan untuk mengurus segala keperluan tentang zakat yang meliputi pengumpulan dana zakat dan selanjutnya disalurkan kepada mustahik. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung adalah badan amil zakat yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat di Kabupaten Tulungagung.

BAZNAS di Kabupaten Tulungagung menghimpun dan mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk infak dan zakat yang kemudian mengelolanya dan mendistribusikan kepada mustahik yang benar-benar membutuhkannya. Dana infak dan zakat yang sudah terkumpul di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung, hingga saat ini masih hanya berasal dari dana zakat profesi yang diberikan dan dibayarkan oleh Pegawai Negeri Sipil melalui Unit Pengumpul Zakat di instansi, sedangkan dana dari zakat mal dan infak yang berasal dari masyarakat itu belum terhimpun secara maksimal dan optimal.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Analisis Program Bantu Warga Isoman BAZNAS**

Tulungagung dalam Meringankan Beban Masyarakat di tinjau dari Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka **fokus** penelitian ini adalah pelaksanaan program bantu warga isoman yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan tinjauan dari fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Adapun pertanyaan dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program bantu warga isoman yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana program bantuan warga isoman oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung di tinjau dari Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan konsep pelaksanaan program bantu warga isoman yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Merumuskan konsep program bantuan warga isoman oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung di tinjau dari Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami manajemen zakat dan wakaf tentang pelaksanaan program bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan lembaga khususnya BAZNAS Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui pelaksanaan program bantu warga isoman, yang mana juga dapat dijadikan sebagai catatan atau bahan koreksi untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas lembaga melalui tinjauan teori manajemen.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang manajemen zakat dan wakaf khususnya mengenai program bantu warga isoman BAZNAS dalam meringankan beban masyarakat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Program

Program ialah rancangan mengenai asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya. program adalah

suatu rencana atau tujuan yang dimiliki individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan.⁸

b. Fungsi Manajemen *Planning Organizing Actuating Controlling*

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁹ *Planning Organizing Actuating Controlling* (Perencanaan, pengorganisasian, Menggerakkan, dan Mengontrol) merupakan manajemen suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan usaha-usaha dari para anggota organisasi. Dimana pengertiannya adalah sebuah proses atau usaha untuk mencapai tujuan dari organisasi oleh semua aspek.¹⁰

2. Secara Operasional

Peneliti dengan judul “Analisis program bantu warga isoman BAZNAS tulungagung dalam meringankan beban masyarakat ditinjau dari Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)” dalam hal ini peneliti ingin mengetahui upaya meringankan beban masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri melalui program Bantu Warga Isoman oleh BAZNAS tulungagung. Bantuan zakat diberikan pada masyarakat yang sedang

⁸ Insani, Istyadi, *Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Daerah Dalam Rangka Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Daerah*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 17

⁹ Lilis Sulastri, *Manajemen*, 3rd ed. (La Goods Publishing, 2014), hal 87

¹⁰ Effandi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18

melakukan isolasi mandiri dikarenakan terjangkit virus Covid-19. Kemudian, upaya dan program tersebut dianalisis melalui Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini meliputi : halaman sampul atau cover depan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini berisi kajian pustaka yaitu sebagai kerangka untuk menganalisis temuan data pada bab empat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini berisi metode penelitian yaitu analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode yang sistematis terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini membahas mengenai data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Di bab lima ini membahas mengenai hasil penelitian dari pembahasan dari bab IV tentang pelaksanaan program bantu warga isoman yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dan program bantuan warga isoman oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung di tinjau dari Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan pembahasan dalam penulisan skripsi

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dari pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat persetujuan penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar Riwayat hidup, dokumentasi penelitian.